

UWM Unggul Menjadi Kampus Berkonsep Budaya



KR-Juvintarto

Prof Djagal saat memberikan materi studium generale kepada mahasiswa baru UWM.

YOGYA (KR) - Konsep pendidikan berbasis budaya diterapkan dalam pengembangan kampus Universitas Widya Mataram (UWM). Berlandaskan filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana* untuk memelihara dan melindungi alam semesta.

"UWM bertekad melahirkan lulusan yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, religius dan berakhlakul karimah, sehingga dapat beradaptasi dan diterima dalam berbagai lingkungan," tegas Rektor UWM Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc, Rabu (11/9) di Pendopo Agung Dalem Mangkubumen UWM.

Dalam Studium Generale dan Orientasi Mahasiswa Baru Universitas Widya Mataram (UWM) Tahun Akademik 2024/2025 ini membawakan tema 'Budaya sebagai Pilar Ketahanan Nasional dalam Mewujudkan Generasi Bermoral, Beretika dan Bermartabat'.

"UWM, didirikan Sri Sultan HB IX dan Sri Sultan HB X dengan visi menciptakan sarjana yang

tidak hanya pintar tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia," tegasnya. Studium Generale juga menghadirkan pembicara lainnya Prof Dr Ir Djagal Wiseso Marseno MAg, (Deputi Bidang Kajian Strategis Lembaga Ketahanan Nasional RI 2014-2017 dan Wakil Rektor bidang Pendidikan, Pengajaran dan Kemahasiswaan UGM 2017-2022).

"Bangsa yang memiliki karakter kuat, akan lebih tangguh karena mereka memiliki kemampuan untuk kembali ke nilai-nilai inti ketika mengalami masa-masa sulit (*Resilience*)" jelas Prof Djagal.

Disebutkan Prof Djagal, karakter bangsa Indonesia yang diinginkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. "Karakter menjadi sistem daya juang" tegasnya. (Vin)-f

DORONG LAHIRNYA 'LOCAL HEROES'

Pemuda Pilar untuk Membangun Desa

SOLO (KR) - Pemuda menjadi salah satu pilar dalam mendorong lahirnya 'local heroes' bagi pengembangan desa yang berkompentensi global. Di sisi lain muncul keresahan, banyak sarjana dari desa yang tidak kembali untuk membangun desa.

"Padahal mereka memiliki potensi luar biasa untuk membangun desa. Saya rasa akan lebih bagus jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang akar rumput," ujar Hardika Dwi H MSc ITE, President Director of Desamind Hardika Dwi H

MSc ITR dalam Seminar Nasional 'Muhammadiyah-Aisyiyah Membangun Indonesia dari Desa' di Ruang Seminar Edutonium KH Ahmad Dahlan, Rabu (11/9).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), selaku tuan rumah

penyelenggara Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah (KKNMAs) 2024, menggelar kegiatan tersebut sebagai rangkaian penutupan KKNMAs. Selain Hardika Dwi, tampil pula sebagai pembicara Junaedhi Mul-yono SH, Kepala Desa

Ponggok Klaten.

Menurut Junaedhi, sebagai upaya pembangunan desa, kebutuhan dasar warga harus diselesaikan terlebih dulu. Kebutuhan yang dimaksud menyangkut kemiskinan, pendidikan dan kesehatan. "Penyelesaian masalah harus dari hulu ke hilir," ucapnya.

Lebih dari 60 persen potensi Indonesia berasal dari desa. Dengan ini desa memiliki pengaruh yang besar dalam pembangun-

an bangsa, jika dikelola dengan baik. "Lebih dari 80 persen Kartu Tanda Penduduk (KTP) berasal dari desa," ujarnya.

Ketua Panitia Lokal KKN-MAS, Prof Kuswaji Dwi Priyono MSi menjelaskan 1.310 mahasiswa diterjunkan ke kabupaten Karangayar dan Sukoharjo untuk membantu masyarakat dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan UMKM. (Qom)-d

84 MAHASISWA POLTEK NUKLIR DIWISUDA

Lulusannya Dibekali Hardskill dan SoftSkill

YOGYA (KR) - Pendidikan tak semata-mata proses untuk mendapatkan prestasi akademik. Namun, bagaimana membangun karakter kuat, menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu Politeknik Teknologi Nuklir (Poltek Nuklir) membekali mahasiswa bukan hanya terkait kemampuan *hardskill* (kompetensi teknis dan sertifikasi), tetapi juga penguasaan *softskill* (attitude, etika).

"Mahasiswa Poltek Nuklir harus berkarakter dan unggul. Karakter yang diharapkan haruslah membawa nilai-nilai kebersamaan, kedewasaan dan kemauan untuk terus maju, melesat ke depan," kata Direktur Politeknik Teknologi Nuklir Indonesia (Poltek Nuklir), Dr Zainal Arief MT

bersama Deputi Bidang Sumber Daya Manusia dan Iptek BRIN, Edy Giri Rachman Putra PhD se-usai mewisuda 84 lulusan Poltek Nuklir Indonesia-Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di Hotel

Sahid, Rabu (11/9).

Oleh karena itu, lanjut Zainal Arief, Poltek Nuklir sengaja melibatkan mahasiswa dalam *project-based learning* yang akan memberi pengalaman dalam menye-

lesaikan permasalahan di industri melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dalam kesempatan itu, Edy Giri menyambut baik upaya Poltek Nuklir dalam mendidik mahasiswa

dengan kompetensi kenukliran. Salah satu bentuknya terus berkomitmen meningkatkan nilai tambah mahasiswa sebagai bekal terjun di dunia kerja.

Selain sertifikasi kompetensi, Poltek Nuklir juga terus mengembangkan spesifikasi di bidang keteknanukliran melalui kurikulum. Dengan demikian, mahasiswa yang diarahkan untuk menguasai 6 *body of knowledge*, yaitu Teknologi Pembangkit Energi Nuklir, Teknologi Analisis Nuklir dan Radiasi (Elektromekanika), Teknologi Akselerator dan Radiasi, Teknologi Instrumentasi Medik Nuklir (Elektronika Instrumentasi) dan Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka serta Teknologi Proses Bahan Bakar (Teknokimia Nuklir). (Ria)-f



KR-Riyana Ekawati

Direktur Poltek Nuklir Dr Zainal Arief, bersama Deputi bidang SDM dan Iptek BRIN, Edy Giri Rachman Putra PhD.

EKONOMI

Kepemilikan HKI Pacu UKM Tembus Pasar Global



KR - Risbika Putri

Agung Setiawan, Founder dan CEO Woodeco Indonesia dalam Edukasi HKI

SLEMAN (KR) - Untuk menggalakkan UKM naik kelas, kepemilikan hak kekayaan intelektual (HKI) menjadi sangat penting. Cara tersebut juga untuk menembus pasar global.

Keberadaan HKI bisa menjadi sumber peningkatan penghasilan bagi para pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, mempengaruhi kemudahan suatu produk. Dengan adanya HKI, suatu produk berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku, kreator maupun investor.

Kepala Balai Pengelolaan Kekayaan Intelektual Pemptop DIY, Fitri Diah Wahyuni menuturkan pentingnya pemahaman mengenai HKI di tengah pesatnya digitalisasi yang harus direspons para pelaku ekonomi kreatif. "Yogya merupakan

destinasi wisata yang terkemuka di Asia Tenggara. Dengan banyaknya produk UMKM tidak menutup kemungkinan suatu ide menjadi viral dan berpotensi besar mengalami pencurian ide. Terlebih Yogya kaya ekonomi kreatif dan pariwisata yang berdampak," ujar Fitri dalam acara Edukasi HKI di Hotel Cakra Kembang (10/9).

Fitri menambahkan, edukasi HKI menjadi bagian penting demi memacu pertumbuhan ekonomi di Yogya. Terlebih menggandeng para pelaku UKM di Yogya. "Tujuannya, supaya produk-produk UKM bisa diekspor dan memahami sebagai tulang punggung perekonomian. Kita harus lindungi hak mereka dengan memberikan edukasi pentingnya perlindungan HKI

biar tidak ada plagiasi," ujarnya lagi.

Founder dan CEO Woodeco Indonesia, Agung Setiawan menjelaskan pengalamannya dalam mematenkan HKI. Eksportir ini berbagi pengalaman kepada puluhan pelaku UMKM, bahwa memiliki dan mendaftarkan HKI tidak sulit.

"HKI itu sangat penting. Merek sebagai pembeda dari produk sejenis. Merek juga sebagai investasi 10 tahun ke depan sesuai usianya. Merek ini bisa sebagai syarat untuk ekspor. Harapannya, para pelaku UKM bisa memiliki merek perusahaan atau produk supaya hasil kreasi mereka bisa diterima pasar dan go global. Selain itu, semoga pemerintah selalu membantu dalam proses merek luar negeri," ujar Agung. (*1)-f

DUKUNG PENGEMBANGAN UMKM

Indonesia Re Adakan Program Pembinaan

SURAKARTA (KR) - Untuk memperkuat peran BUMN dalam pembangunan ekonomi nasional, PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re kembali menunjukkan komitmennya melalui pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) 2024.

Program tersebut difokuskan pada pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bawah bimbingan Indonesia Re sebagai bagian dari program prioritas Kementerian BUMN di tahun 2024. Sebagai bagian dari Program TJSL, Kementerian BUMN telah menetapkan empat pilar utama, yaitu Pilar Sosial, Lingkungan, Ekonomi (Pengembangan UMKM) dan Hukum & Tata Kelola.

"Program ini sejalan dengan arahan Menteri BUMN yang menekankan pentingnya pengukuran dampak TJSL menggunakan metode Social Return on Investment (SROD). Dengan metode ini, Indonesia Re

berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap program TJSL yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi para mitra binaan dan masyarakat luas," kata Kepala Divisi TJSL & ESG Indonesia Re, Mardian Adhitya dalam keterangan persnya yang diterima KR, Rabu (11/9).

Mardian mengungkapkan, menyikapi pesatnya perkembangan transformasi digital, OJK menetapkan sasaran prioritas kegiatan literasi dan inklusi keuangan di tahun 2024. Oleh karena itu, Indonesia Re secara berkala melakukan kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan kepada pelaku UMKM dengan mengacu pada PO-

JK No 3 tahun 2023 dan POJK No 51 tahun 2017.

Indonesia Re secara konsisten melaksanakan program pembinaan untuk mitra binaan. Sebagaimana diamanatkan Permen BUMN No PER-01/MBU/03/2023. Tahun 2024, program kembali difokuskan pada peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM.

Dalam upaya itu, Indonesia Re berkolaborasi dengan berbagai pihak yaitu Rumah BUMN BRI di Solo, PT Gellar Makmur Sentosa dan anak usaha PT Asuransi Asei Indonesia. Bahkan sebelum kegiatan literasi dan edukasi Indonesia Re telah memberikan bantuan alat produksi turunan kepada mitra binaan

Indonesia Re pada Februari 2024.

"Program ini juga merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan kedepannya akan dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih komprehensif. Meliputi pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk," ungkap Mardian.

Mardian menambahkan, program pembinaan tersebut akan melibatkan lima kelompok mitra binaan Indonesia Re. Meliputi kelompok Mina Lestari, Mina Happy, Berkah Lestari, Berkah Mina dan kelompok Mina Mulya.

Melalui program tersebut, Indonesia Re berharap dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, juga mendukung program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. (Ria)-f

CADANGAN DEWISA AGUSTUS 2024

Mencapai 150,2 Miliar Dolar AS

JAKARTA (KR) - Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2024 tercatat 150,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2024 sebesar 145,4 miliar dolar AS.

"Peningkatan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah," kata Asisten

Gubernur Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Erwin Haryono, di Jakarta, baru-baru ini.

Dikatakan Erwin, posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2024 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dipaparkan, Bank Indonesia (BI) menilai ca-

dangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. "Ke depan, BI memandang cadangan devisa mampu, sehingga dapat terus mendukung ketahanan sektor eksternal," ujarnya.

Prospek ekspor yang tetap positif serta neraca transaksi modal dan finansial yang diprakirakan tetap mencatatkan surplus sejalan persepsi

positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang menarik, mendukung tetap terjaganya ketahanan eksternal.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi dengan pemerintah dalam memperkuat ketahanan eksternal sehingga dapat menjaga stabilitas perekonomian dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Lmg)-f